

Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance, Leverage, dan Profitabilitas* pada Manajemen Laba

Ni Komang Meilantari Sukrasta¹

Made Gede Wirakusuma²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Indonesia

*Correspondences: komangmeilantari01@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh mekanisme *Good Corporate Governance, leverage, dan profitabilitas* pada manajemen laba. Populasi penelitian yaitu perusahaan non-keuangan dengan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Jumlah sampel sebanyak 19 perusahaan dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan *software SPSS 26*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif pada manajemen laba. Berlawanan dengan hipotesis penelitian, hasil analisis pada penelitian ini menunjukkan mekanisme *Good Corporate Governance* dan profitabilitas tidak berpengaruh pada manajemen laba.

Kata Kunci: Teori Agensi; Teori Akuntansi Positif; Manajemen Laba; *Good Corporate Governance; Leverage; Profitabilitas*

The Effect of Good Corporate Governance Mechanism, Leverage, and Profitability on Earnings Management

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of Good Corporate Governance mechanism, leverage, and profitability on earnings management. The research population is non-financial companies with the consumer non-cyclicals sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018-2021. The total sample of 19 companies was selected by purposive sampling technique. The analysis technique used is multiple linear regression analysis with the help of SPSS 26 software. The results of study show that leverage has a positive effect on earnings management. Contrary to the research hypothesis, the results of the analysis in this study show that the mechanism of Good Corporate Governance and profitability have no effect on earnings management.

Keywords: Agency Theory; Accounting Positive Theory; Good Corporate Governance; Leverage; Profitability; Earnings Management

Artikel dapat diakses : <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>



e-ISSN 2302-8556

Vol. 35 No. 5
Denpasar, 30 Mei 2025
Hal. 1630-1657

DOI:
10.24843/EJA.2024.v35.i05.p12

PENGUTIPAN:

Sukrasta, N. K. M., &
Wirakusuma, M. G. (2024).
Pengaruh Mekanisme Good
Corporate Governance,
Leverage, dan Profitabilitas
pada Manajemen Laba.
E-Jurnal Akuntansi, 35(5),
1630-1657

RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk:
13 Juni 2023
Artikel Diterima:
24 Juli 2023

PENDAHULUAN

Laporan keuangan disajikan berdasarkan Peraturan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang bertujuan memberikan informasi posisi keuangan perusahaan untuk para pengguna informasi sebagai penetapan dalam keputusan ekonomi di masa mendatang (Adyastuti & Khafid, 2022). Didalam laporan keuangan terdapat hal yang terpenting bagi pengguna informasi keuangan yaitu informasi tentang laba yang dihasilkan perusahaan. Menurut *Financial Accounting Standards Board* (2008) yaitu pada *Statement of Financial Accounting Concepts* No.1 menjelaskan informasi laba dapat dijadikan sebagai parameter dalam pengukuran kinerja perusahaan dan kinerja manajemen serta dapat menampilkan informasi laba dengan keadaan yang sebenarnya. Namun tidak jarang manajemen perusahaan akan bertindak secara oportunistik sehingga dapat melakukan intervensi karena para *shareholders* tidak memiliki informasi kinerja perusahaan untuk memantau tindakan manajemen yang akan berpengaruh pada laba yang dihasilkan di laporan keuangan perusahaan (Haque *et al.*, 2016). Hal tersebut meyakinkan bahwa manajemen perusahaan akan menggunakan informasi yang dimilikinya berdasarkan akuntansi yang berlaku untuk kepentingan pribadi dan perusahaan yang biasa disebut dengan praktik manajemen laba atau *earnings management*.

Urgensi dari praktik manajemen laba karena dapat memberikan gambaran akan perilaku manajemen perusahaan dalam melaporkan kegiatan suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu yang memunculkan motivasi atas kepentingan pribadi manajemen perusahaan untuk mengatur data keuangan yang dimilikinya untuk dilaporkan kepada pemilik perusahaan. Manajemen laba tidak selalu dikaitkan dengan tindakan merekayasa laporan keuangan, tetapi lebih condong dikaitkan dengan pemilihan metode akuntansi untuk mengatur laba perusahaan karena memang diperkenankan menurut *accounting principles* (Sulistyanto, 2018). Kebebasan memilih metode akuntansi dan nilai estimasi akuntansi dapat memicu dan mendorong pihak manajemen untuk merekayasa informasi penyusunan laporan keuangan suatu perusahaan demi memaksimalkan kepentingan pribadinya. Konsep manajemen laba dapat dijelaskan melalui teori keagenan yang dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1976) menjelaskan bahwa praktik manajemen laba terjadi karena manajemen perusahaan memiliki kepentingan pribadi yang dapat melakukan tindakan melalui perantara laporan keuangan sehingga akan berdampak merugikan bagi pengguna informasi yang dikarenakan terdapat asimetri informasi antara pihak manajemen sebagai *agent* dan pihak pemilik perusahaan sebagai *principal* serta kebenaran atas laporan keuangan perusahaan.

Menurut Eisenhardt (1989) menyebutkan bahwa teori keagenan menggunakan tiga asumsi sifat manusia yaitu *self interest*, *bounded rationality*, dan *risk averse*. Konsep manajemen laba juga akan berkaitan dengan teori akuntansi positif dimana teori ini memprediksi adanya tiga hipotesis yang memotivasi manajemen perusahaan untuk melakukan praktik manajemen laba yaitu, adanya hubungan keagenan antara manajer dengan pemilik (*bonus plan hypothesis*), adanya hubungan keagenan antara manajer dengan kreditur (*debt to equity hypothesis*), dan terakhir adanya hubungan keagenan antara manajer dan pemerintah (*political cost hypothesis*) (Watts & Zimmerman, 1986).

Kasus manajemen laba pernah terjadi pada tahun 2015 yang dilakukan oleh *Toshiba Corp.* *Toshiba Corp.* dikatakan telah melakukan manipulasi laba usaha sebesar ¥ 151.8 milyar (\$ 1,2 milyar) selama tujuh tahun yang dapat mengguncangkan perusahaan dan menyebabkan pimpinan Hisao Tanaka dan dua eksekutif lainnya mengundurkan diri (Basari, 2015). Selanjutnya pada PT. Garuda Indonesia tahun 2018 dikatakan telah melakukan rekayasa laporan keuangan dengan membukukan laba bersih sebesar Rp 11,49 miliar, namun sebenarnya perusahaan dalam keadaan merugi (Anonim, 2020). Dari terjadinya beberapa kasus praktik manajemen laba pada beberapa perusahaan membuktikan bahwa masih kurangnya prinsip kejujuran dalam menghasilkan laporan keuangan dan kurangnya tata kelola yang baik dalam perusahaan. Menurut Muda, *et al.* (2018) menjelaskan bahwa motivasi manajemen laba juga disebabkan oleh hutang perusahaan dan memenuhi harapan untuk mempertahankan reputasi perusahaan. Terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi manajemen laba diantaranya mekanisme *Good Corporate Governance*, *leverage*, dan profitabilitas.

Penelitian ini akan melakukan studinya pada perusahaan non-keuangan dengan sektor *consumer non-cyclicals*. Alasan peneliti menggunakan objek penelitian perusahaan non-keuangan dengan sektor barang konsumen primer (*consumer non-cyclicals*) yang terdaftar di BEI periode 2018-2021 adalah karena perusahaan sektor konsumen primer yang memproduksi barang maupun jasa yang dinilai memiliki sifat *defensive* yang pergerakannya tidak akan secepat sektor *consumer cyclical* sehingga dapat melindungi investor dari dampak penurunan ekonomi dan mempunyai peranan yang penting dalam upaya mensejahterakan masyarakat terkhusus pada produk-produk yang akan digunakan sehari-hari oleh masyarakat. Selain itu, dalam penelitian ini akan menggunakan teknik penentuan proksi pada mekanisme *Good Corporate Governance* yaitu analisis faktor dengan jenis konfirmatori untuk mengkonfirmasi kuatnya struktur mekanisme *Good Corporate Governance* dari teori yang terbentuk sebelumnya yang menjadikannya sebagai unsur keterbaruan (*novelty*) dari penelitian ini.

Good Corporate Governance muncul dari kepentingan perusahaan untuk dapat memastikan pemilik perusahaan atau investor bahwa dana yang diinvestasikan digunakan secara tepat dan efektif yang dikelola oleh pihak manajemen (Mahrani & Soewarno, 2018). Menurut Tifanny & Wijaya (2020) menjelaskan bahwa *Good Corporate Governance* yang efektif akan mampu menekan biaya keagenan. Terdapat empat mekanisme *Good Corporate Governance* yang dilatarbelakangi oleh landasan hukum yaitu UU No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas sehingga memunculkan *The Indonesia Corporate Governance Manual - First Edition* oleh Otoritas Jasa Keuangan (2014) yang terdiri atas kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dan komite audit. Mekanisme *Good Corporate Governance* penting ada karena dapat dijadikan sebagai alat monitoring perusahaan yang dapat meminimalkan terjadinya asimetri informasi dan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk manajemen perusahaan dalam kegiatan operasional perusahaan dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholder* berdasarkan kerangka peraturan sehingga dapat meminimalisir praktik manajemen laba.

Menurut Boone & White (2015) dalam Paulalengan & Ratnadi (2019) menjelaskan bahwa kepemilikan institusional yang tinggi, perusahaan cenderung

akan mempercepat pengungkapan informasi dari manajemen dan meminimalisir *agency problem* antara pihak manajemen dan pihak pemilik perusahaan yang disebabkan dari adanya praktik manajemen laba. Menurut Jensen dan Meckling (1976) kepemilikan manajerial yang melalui mekanisme pengawasan tersebut dapat mensejajarkan kepentingan antara pemilik perusahaan dan manajemen sehingga dapat memengaruhi tingkat laba dan risiko yang diterima secara pribadi. Ketika pihak manajemen memiliki saham kepemilikan, mereka akan berusaha memastikan bahwa laporan keuangan yang disajikan tanpa pengecualian dan mencerminkan kondisi yang sebenarnya (Sunata & Haryanto, 2019). Keberadaan dewan komisaris independen diharapkan dapat memerankan peranan yang penting dalam memastikan dan mengawasi peranan *Good Corporate Governance* dengan baik sehingga meminimalisir manajemen melakukan manajemen laba (Laily, 2017). Menurut Asitalia dan Trisnawati (2017), peran yang dimiliki komite audit diupayakan untuk menjamin kualitas dari pelaporan keuangan perusahaan, hal tersebut berhubungan dengan laporan keuangan agar informasi yang disajikan dapat diandalkan untuk pihak-pihak yang berkepentingan dalam keputusan ekonomi.

Hipotesis ini diperkuat oleh hasil penelitian sebelumnya, menurut Aditama *et al.*, (2018) dan Purwiyanto *et al.*, (2021) menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba secara negatif. Bertentangan dengan hasil penelitian oleh Rosalita (2021) menyatakan bahwa *Corporate Governance* tidak memiliki pengaruh signifikan pada manajemen laba.

H₁: Mekanisme *Good Corporate Governance* berpengaruh negatif pada manajemen laba.

Leverage merupakan hutang melalui perjanjian antara perusahaan sebagai debitur dan kreditor (Nalarreason *et al.*, 2019). Dalam teori keagenan, kreditor sebagai *principal* dan manajer sebagai *agent*, manajer selalu berusaha menguntungkan dirinya sendiri tetapi tetap memenuhi kewajiban kepada kreditor (Umah & Sunarto, 2022). Menurut Ruwanti *et al.*, (2019) perusahaan yang memiliki jumlah kontrak hutang yang banyak yang akan memiliki kecenderungan untuk melakukan pelanggaran kontrak hutang. Dengan demikian, semakin tinggi hutang perusahaan maka semakin tinggi pula risiko yang ditanggung pihak pemilik sehingga pihak pemilik akan menuntut pihak manajemen meningkatkan tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan agar tidak terancam likuidasi (Wiyadi *et al.*, 2015). Hipotesis ini diperkuat oleh hasil penelitian sebelumnya, menurut Wiyadi *et al.*, (2015), Agustia & Suryani (2018), Hidayat *et al.*, (2019) dan Nalarreason *et al.*, (2019) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Wirawati (2019) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

H₂: *Leverage* berpengaruh positif pada manajemen laba.

Menurut Indrawan, *et al.* (2018) profitabilitas merupakan pengukuran yang penting untuk menilai kekuatan perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Syaputra (2022) profitabilitas digunakan untuk menghitung tingkat laba bersih yang telah didapatkan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Informasi profitabilitas menjadi salah satu pertimbangan bagi investor untuk melakukan investasi (Prayogi & Setyorini, 2021). Maka apabila profitabilitas

terlalu tinggi dapat menjadi indikator manajer untuk melakukan praktik manajemen laba agar tetap menjaga kestabilan laba perusahaan dan mempertahankan investor yang telah berinvestasi sebelumnya (Suaidah & Utomo, 2018). Sedangkan profitabilitas rendah maka penerimaan bonus kepada manajemen perusahaan pun ikut rendah (Kumalasari, 2021). Penjelasan tersebut sejalan dengan teori akuntansi positif terkait *bonus plan hypothesis*. Menurut Adyastuti & Khafid (2022) manajemen sebagai pengelola perusahaan berharap dapat mengapresiasi kinerjanya dengan pemberian insentif atau bonus dari pihak pemilik perusahaan yang dijadikan sebagai umpan balik atas kinerja manajemen. Oleh karena itu, pihak manajemen juga akan melakukan praktik manajemen laba agar mereka mendapatkan bonus oleh pihak pemilik perusahaan.

Hal ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya, menurut Suaidah & Utomo (2018), Lestari & Wulandari (2019), dan Rosalita (2021) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan Agustia & Suryani (2018) menjelaskan bahwa profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Augustine & Dwianika (2019) menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur menggunakan rasio ROA berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

H₃: Profitabilitas berpengaruh positif pada manajemen laba.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat asosiatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang ditujukan untuk menganalisis hubungan antara dua variabel atau lebih melalui pengujian hipotesis. Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan website resmi perusahaan dengan mengakses data berupa laporan keuangan tahunan perusahaan. Populasi dalam penelitian ini menggunakan perusahaan non-keuangan dengan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI dengan periode tahun 2018-2021. Sampel penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu dengan menggunakan kriteria penentuan sampel. Jenis data menggunakan data kuantitatif yang bersumber pada data sekunder yang diperoleh dari situs BEI dan website resmi perusahaan dan metode pengumpulan sampel menggunakan metode observasi non-partisipan.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba (Y) yang diukur dengan menggunakan proksi *Discretionary Accrual* yang diperoleh dari *error term* total akrual dari *modified Jones model* (Dechow *et al.*, 1995). Selanjutnya, variabel independen dalam penelitian ini adalah mekanisme *Good Corporate Governance* (X₁) dan dapat diukur dengan empat proksi yaitu Kepemilikan Institusional (KI) yaitu perbandingan jumlah kepemilikan saham pihak institusi dengan jumlah saham yang beredar (Asitalia & Trisnawati, 2017), Kepemilikan Manajerial (KM) yaitu perbandingan jumlah kepemilikan saham pihak manajer dengan jumlah saham yang beredar (Prayogi & Setyorini, 2021), Dewan Komisaris Independen (DKI) yaitu perbandingan jumlah anggota dewan komisaris independen dengan jumlah keseluruhan anggota dewan komisaris (Mahrani & Soewarno, 2018), dan Komite Audit (KA) yaitu perbandingan jumlah anggota komite audit independen dengan jumlah seluruh anggota komite audit (Asitalia & Trisnawati, 2017), variabel selanjutnya *leverage* (X₂) dalam penelitian ini diukur menggunakan *Debt To Equity Ratio* (DER) yaitu perbandingan total liabilitas

dengan total ekuitas dengan alasan perusahaan selalu membutuhkan struktur modal yang baik dalam mengembangkan perusahaan serta untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan yang ditujukan oleh hutang perusahaan (Ayuningtyas & Sujana, 2018), variabel selanjutnya profitabilitas (X_3) yang diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA) yaitu perbandingan laba bersih setelah pajak dengan total aset dengan alasan karena ROA memberikan pengukuran yang lebih memadai atas keseluruhan efektivitas manajemen dan ROA dapat memperhitungkan profitabilitas dalam mengelola aset perusahaan (Ayunika & Yadnyana, 2018).

Sebelum ke tahapan analisis statistik deskriptif diperlukan analisis faktor konfirmatori untuk mengkonfirmasi variabel untuk menentukan kuatnya struktur mekanisme *Good Corporate Governance* dari teori dan faktor yang terbentuk sehingga memunculkan nilai faktor tertinggi dan bisa dijadikan proksi terbaik sebagai perwakilan dari mekanisme *Good Corporate Governance* (Rahayu & Wirakusuma, 2019). Teknik analisis data untuk menguji hipotesis penelitian menggunakan uji analisis regresi linear berganda dengan persamaan analisis regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

Y = Manajemen Laba

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisiensi regresi

X_1, X_2, X_3 = Mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG), *Leverage*, Profitabilitas

ε = Error item/ variabel lain yang tidak diteliti

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut dan berlaba positif periode 2018-2021 sebanyak 37 perusahaan. Namun ketika dilakukan pengujian normalitas data menunjukkan data tidak berdistribusi dengan normal, maka dilakukan pengujian data *outlier* untuk menghilangkan nilai ekstrim dalam penelitian agar data dapat terdistribusi dengan normal sehingga didapatkan data *outlier* sebanyak 18 sampel penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian sebanyak 19 perusahaan dengan 4 (empat) tahun pengamatan sebanyak 76 sampel penelitian.

Dalam penelitian ini menggunakan analisis faktor dengan jenis konfirmatori untuk variabel mekanisme *Good Corporate Governance*. Hasil analisis faktor untuk variabel mekanisme *Good Corporate Governance* dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Analisis Faktor

Component	Initial Eigenvalues			Anti-Image Correlation
	Total	% of Variance	Cumulative %	
Kepemilikan Inst.	1,511	37,779	37,779	0,636 ^a
Kepemilikan Manj.	1,013	25,337	63,116	0,414 ^a
Dewan Komisaris Independen	0,871	20,436	83,552	0,579 ^a
Komite Audit	0,658	16,448	100,00	0,560 ^a

Sumber: Data Penelitian, 2023

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa dua proksi dari mekanisme *Good Corporate Governance* memiliki *eigenvalue* lebih dari 1, varian faktor 1 yaitu Kepemilikan Institusional (KI) dapat menjelaskan 37,779% dan faktor 2 yaitu Kepemilikan Manajerial (KM) dapat menjelaskan 25,337% dari variabel mekanisme *Good Corporate Governance*. Berdasarkan hasil analisis faktor pada Tabel *Anti-image correlation* diketahui bahwa terdapat tiga proksi variabel mekanisme *Good Corporate Governance* yang memiliki nilai *Measures of Sampling Adequancy* (MSA) lebih dari 0,50. Apabila terdapat proksi dengan nilai tertinggi dapat dijadikan perwakilan sebagai proksi terbaik dari mekanisme *Good Corporate Governance*. Proksi Kepemilikan Institusional (KI) memiliki nilai tertinggi sebesar 0,635 dan layak dijadikan sebagai proksi terbaik dalam mewakilkan mekanisme *Good Corporate Governance* karena mendapatkan nilai *eigenvalue* dan nilai MSA tertinggi yang telah memenuhi syarat yang telah ditentukan.

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Manajemen Laba	76	-0,186	0,134	-0,026	0,054
GCG (Kepemilikan Institusional)	76	0,501	0,979	0,765	0,161
DER (<i>Leverage</i>)	76	0,122	2,416	0,875	0,638
ROA (Profitabilitas)	76	0,009	0,230	0,082	0,050
Valid N (<i>listwise</i>)	76				

Sumber: Data Penelitian, 2023

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif data pada Tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah sampel sebanyak 76 sampel. Variabel dependen manajemen laba diproksikan dengan nilai *Discretionary Accrual* (DA) yang memiliki nilai minimum dengan nilai sebesar -0,186 dan nilai *Discretionary Accrual* (DA) maksimum dengan nilai sebesar 0,134. Hal ini menunjukkan bahwa nilai DA yang positif yaitu perusahaan yang menaikkan laba (*income increasing*) dan nilai DA yang negatif yaitu perusahaan yang menurunkan laba (*income decreasing*). Nilai *mean* DA sebesar -0,026 yang artinya bahwa perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* dalam mengelola laba perusahaan terdeteksi melakukan praktik manajemen laba yang cenderung menggunakan pola penurunan laba (*income decreasing*) dengan rata-rata nilai manajemen laba sebesar -0,026. Nilai standar deviasi/simpangan baku manajemen laba sebesar 0,054 yang artinya terjadi penyimpangan nilai manajemen laba terhadap nilai *mean* atau rata-rata sebesar 0,054. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-ratanya mengartikan bahwa sebaran data manajemen laba perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2018-2021 tidak merata atau rentang data satu dengan lainnya tergolong tinggi.

Nilai minimum mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) dengan Kepemilikan Institusional (KI) sebagai proksi terbaik dari keempat mekanisme *Good Corporate Governance* yaitu sebesar 0,501 dan nilai maksimum mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) dengan Kepemilikan Institusional (KI) sebesar 0,979. Nilai *mean* mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) dengan Kepemilikan Institusional (KI) sebesar 0,765 dan nilai standar deviasi sebesar 0,161 yang berarti terdapat standar penyimpangan data terhadap nilai rata-rata sebesar 0,161. Nilai standar deviasi mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) yang

lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-ratanya yang memiliki arti bahwa sebaran data mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2018-2021 sudah merata atau rentang data satu dengan yang lainnya tidak tergolong tinggi.

Variabel independen *leverage* diproksikan dengan proksi *Debt Equity Ratio* (DER). Nilai minimum *leverage* dengan proksi DER sebesar 0,122 dan nilai maksimum *leverage* dengan proksi DER sebesar 2,416. Nilai rata-rata *leverage* sebesar 0,875 dan nilai standar deviasi sebesar 0,638 yang memiliki arti terdapat standar penyimpangan data terhadap nilai rata-ratanya sebesar 0,638. Nilai standar deviasi *leverage* yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-ratanya memiliki arti bahwa sebaran data *leverage* perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2018-2021 sudah merata atau rentang data satu dengan yang lainnya tidak tergolong tinggi.

Variabel independen profitabilitas diproksikan dengan proksi *Return On Asset* (ROA). Nilai minimum profitabilitas dengan proksi ROA sebesar 0,009 dan nilai maksimum profitabilitas dengan proksi ROA sebesar 0,230. Nilai rata-rata profitabilitas sebesar 0,082 dan nilai standar deviasi sebesar 0,050 yang memiliki arti terdapat standar penyimpangan data terhadap nilai rata-ratanya sebesar 0,050. Nilai standar deviasi profitabilitas yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-ratanya memiliki arti bahwa sebaran data profitabilitas perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2018-2021 sudah merata atau rentang data satu dengan yang lainnya tidak tergolong tinggi.

Hasil Pengujian asumsi klasik dapat dilihat pada Tabel 3. Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah variabel residual dari model regresi berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov test*. Hasil pengujian pada uji normalitas data menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* $0,200 \geq \alpha (0,05)$. Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa data penelitian telah terdistribusi dengan normal.

Tabel 3. Hasil Uji Asumsi Klasik

Variabel	Normalitas	Multikolinearitas		Heteroskedasitas
	Asymp. Sig. (2-tailed)	Tolerance	VIF	Sig. (2-tailed)
GCG (Kepemilikan Institusional)		0,703	1,423	0,127
Leverage	0,200	0,502	0,127	0,985
Profitabilitas		0,656	1,991	0,052

a. *Dependent Variable: Manajemen Laba*

Sumber: Data Penelitian, 2023

Uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas yang dapat dilihat pada tabel bagian nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai *tolerance* dan nilai VIF pada model analisis penelitian ini terbebas dari gejala multikolinearitas dan layak untuk diuji selanjutnya. Uji heteroskedasitas memiliki tujuan apakah pengujian pada model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dengan menggunakan uji *Glejser*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi sudah lebih

besar dari α (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini terbebas dari gejala heteroskedasitas dan layak untuk diuji selanjutnya.

Uji autokorelasi bertujuan untuk melacak ada atau tidaknya korelasi data dari tahun t (sekarang) dengan tahun $t-1$ (sebelumnya) dengan *Durbin-Watson test*, dimana model regresi dikatakan tidak terjadi atau terbebas dari autokorelasi apabila telah memenuhi kriteria yaitu $DU < DW < 4-DU$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,885. Nilai DW menurut tabel dengan $N = 76$ dan $k = 3$, didapatkan nilai $dL = 1,546$ dan nilai $DU = 1,710$. Maka $(1,710 < 1,885 < 2,289)$ dapat disimpulkan tidak terjadi gejala autokorelasi dan layak untuk dilakukan pengujian selanjutnya yaitu analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda pada penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh mekanisme *Good Corporate Governance* (X_1), *leverage* (X_2), dan profitabilitas (X_3) pada manajemen laba (Y). Hasil analisis regresi linear berganda disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,653	0,035		18,655	0,000
GCG (Kepemilikan Inst.)	-0,005	0,032	-0,020	-0,152	0,880
DER	0,027	0,010	0,423	2,740	0,008
ROA	0,179	0,108	0,225	1,663	0,101
<i>Adjusted R Square</i>	0,100				
Uji F	3,773	Sig. F	0,014 ^b		

Sumber: Data Penelitian, 2023

Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat dalam tabel bagian *adjusted R square* yaitu sebesar 0,100 yang bermakna bahwa model penelitian dapat menjelaskan hubungan antara variabel bebas dengan manajemen laba sebesar 10%, sedangkan selebihnya dipengaruhi faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model. Dan hasil pengujian kelayakan model dapat dilihat dalam tabel bagian Uji F sebesar 3,773 dengan nilai sig. F sebesar 0,014 yang bermakna bahwa model persamaan yang dibuat dalam penelitian ini layak untuk digunakan.

Hasil pengujian hipotesis (Uji t) pada variabel X_1 diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,880 > 0,05$. Hal ini berarti mekanisme *Good Corporate Governance* dengan Kepemilikan Institusional sebagai perwakilan proksi terbaik tidak berpengaruh pada manajemen laba atau H_1 ditolak. Hasil penelitian yang diperoleh tidak sejalan dengan teori keagenan yang menjelaskan bahwa dengan ada atau tidaknya mekanisme *Good Corporate Governance* belum bisa mengatasi permasalahan keagenan antara pihak *agent* selaku pihak manajemen perusahaan dengan pihak *principal* selaku pihak pemilik perusahaan yang menyatakan dengan adanya pengawasan yang optimal dari pihak *principal* dan pihak *agent* yang dapat meminimalisir perbedaan kepentingan antara kedua belah pihak (Inastri & Mimba, 2017). Semakin tinggi atau rendahnya proporsi kepemilikan saham yang dimiliki pihak institusional belum bisa dikatakan sebagai *control* untuk mengawasi kegiatan pihak internal perusahaan dalam melakukan manipulasi terkait informasi laba pada laporan keuangan (Purnama, 2017). Investor dari

Kepemilikan Institusional yang memiliki saham sebagian besar perusahaan, pada umumnya memercayakan pengelolaan investasi yang diberikan kepada pihak yang profesional dalam bidang analisis dan keuangan, sehingga investor dari Kepemilikan Institusional tidak dapat melakukan *control* dengan baik (Ayudia & Hapsari, 2021). Hal tersebut tidak menutup kemungkinan pihak manajemen perusahaan untuk memengaruhi pihak analisis tersebut dengan melaporkan hasil yang tidak sesuai dengan kondisi kinerja perusahaan yang sebenarnya sehingga mengakibatkan tidak memiliki pengaruh pada tindakan praktik manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan Asitalia & Trisnawati (2017), Purnama (2017), Andini & Amboningtyas (2020), Rosalita (2021), dan Ayudia & Hapsari (2021) yang menyatakan bahwa mekanisme *Good Corporate Governance* dengan Kepemilikan Institusional tidak memiliki pengaruh pada manajemen laba.

Hasil pengujian hipotesis (Uji t) pada variabel X_2 diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,008 \leq 0,05$. Hal ini berarti *leverage* berpengaruh positif pada manajemen laba atau H_2 dapat diterima. Hasil penelitian ini mendukung teori keagenan. Dalam teori keagenan yang menjelaskan bahwa manajemen sebagai pihak *agent* cenderung bertindak secara oportunistik dan tidak menyukai risiko sehingga manajemen perusahaan cenderung akan memaksimalkan kepentingan pribadinya melalui metode dan kebijakan akuntansi yaitu memilih prosedur akuntansi yang memindahkan laba yang akan dilaporkan dari periode masa datang ke periode saat ini guna menghindari terjadinya pelanggaran terhadap perjanjian hutang yang telah disepakati (Watts & Zimmerman, 1986). Semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan maka akan semakin besar nilai hutang perusahaan, sehingga pihak atau calon investor akan menjadikan pertimbangan dalam menanamkan investasi (Yudiastuti & Wirasedana, 2018).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori akuntansi positif pada *debt covenant hypothesis* yang menyebutkan bahwa manajer perusahaan akan memilih metode akuntansi untuk meningkatkan laba apabila kontrak hutang akan terlanggar (Watts & Zimmerman, 1990). Dengan demikian, semakin tinggi hutang perusahaan yang dimiliki maka semakin tinggi pula risiko yang ditanggung pihak *principal* sehingga akan meminta peningkatan laba yang diperoleh perusahaan yang diupayakan tidak terancam *default* (Yanti & Setiawan, 2019). Keadaan ini dapat memicu perusahaan untuk melakukan praktik manajemen laba karena menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi memiliki pengawasan yang rendah. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Agustia & Suryani (2018), Nalarreason *et al.*, (2019), Yanti & Setiawan (2019) dan Hidayat *et al.*, (2019) yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

Hasil pengujian hipotesis (Uji t) pada variabel X_3 diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,101 > 0,05$ yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh pada manajemen laba atau H_3 dinyatakan ditolak. Penelitian ini tidak sejalan dengan teori keagenan. Tidak berpengaruhnya profitabilitas pada manajemen laba karena manajer yang berorientasi pada profitabilitas tidak memerhatikan besaran hasil profitabilitas sesungguhnya dihasilkan yang menyebabkan manajer juga akan mendapatkan keuntungan atas kinerja perusahaan yang dikelolanya. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi atau rendah tidak dapat memotivasi manajer perusahaan untuk melakukan praktik manajemen laba

(Fandriani & Tunjung, 2019). Investor juga cenderung mengabaikan informasi kinerja perusahaan di suatu emiten terkhususnya *Return On Aset (ROA)* yang diperoleh perusahaan secara maksimal sehingga manajer menjadi tidak termotivasi melakukan praktik manajemen laba (Hasibuan & Dwiarti, 2019).

Hal ini mempertegas bahwa tinggi atau rendahnya tingkat profitabilitas yang dihasilkan oleh suatu emiten belum bisa dijadikan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan investasi bagi para investor sehingga manajemen perusahaan tidak termotivasi untuk melakukan praktik manajemen laba. Manajemen juga akan memperoleh keuntungan apabila kinerja perusahaan semakin meningkat, sehingga manajer tidak akan termotivasi untuk melakukan praktik manajemen laba begitupula sebaliknya apabila perusahaan mendapatkan profitabilitas yang rendah (Anindya & Yuyetta, 2020). Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan teori akuntansi positif terkait *bonus plan hypothesis* karena baik atau buruknya kinerja manajemen serta pemberian bonus atau insentif yang diberikan oleh pihak *principal* kepada pihak manajemen tidak dipengaruhi oleh laba yang diperoleh perusahaan. Karena bonus bukan menjadi fokus utama manajemen dalam melakukan praktik manajemen laba yang dikarenakan manajemen perusahaan akan mempertimbangkan risiko yang mungkin akan dihadapi. Dengan adanya kontrol bonus yang baik akan lebih mengendepankan kinerja perusahaan yang dihasilkan sehingga manajemen perusahaan tidak akan melakukan praktik manajemen laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu Agustia & Suryani (2018), Fandriani & Tunjung (2019), Dwiarti & Hasibuan (2019), dan Anindya & Yuyetta (2020) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Mekanisme *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh pada manajemen laba pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2018-2021. *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)* memiliki pengaruh positif pada manajemen laba pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2018-2021. Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset (ROA)* tidak memiliki pengaruh pada manajemen laba pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2018-2021.

Berdasarkan hasil analisis dari kesimpulan, terdapat keterbatasan dalam penelitian ini adalah populasi yang digunakan hanya pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* dengan jumlah sampel yang lebih sedikit. Berdasarkan keterbatasan tersebut maka penelitian selanjutnya disarankan yang ingin meneliti lebih lanjut pengaruh mekanisme *Good Corporate Governance*, *leverage*, dan profitabilitas pada manajemen laba dapat dilakukan dengan memperluas ruang lingkup sampel penelitian misalkan menggunakan seluruh perusahaan seperti perusahaan keuangan maupun non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan dapat memperpanjang rentang waktu tahun pengamatan. Selanjutnya dapat menggunakan variabel independen lainnya yang kemungkinan

memiliki pengaruh pada manajemen laba serta dapat memodifikasi penelitian selanjutnya dengan menambahkan variabel moderasi atau variabel *intervening* untuk lebih mendukung hasil penelitian secara maksimal. Bagi perusahaan diharapkan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan informasi dan masukan untuk memaksimalkan kinerja perusahaan, meminimalisir risiko atas rasio hutang, dan memaksimalkan informasi profitabilitas sebagai keputusan berinvestasi.

REFERENSI

- Aditama, B. P., Riyadi, S., & Ingga, I. (2018). Analisis Good Corporate Governance, Free Cash Flow, Leverage Terhadap Earning Management, Dan Shareholder Wealth pada Perusahaan Sektor Jasa Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 3(2), 739-776.
- Adyastuti, N. A., & Khafid, M. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba dengan Kompensasi Bonus sebagai Variabel Moderating. *Owner*, 6(2), 2071-2084. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.830>
- Agustia, Y. P., & Suryani, E. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 10(1), 63-74. <https://doi.org/10.17509/jaset.v10i1.12571>
- Andini, R., & Amboningtyas, D. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 4(2), 557-564. <https://doi.org/10.33395/owner.v4n2.300>
- Anindya, W., & Yuyetta, E. N. A. (2020). Pengaruh Leverage, Sales Growth, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(3), 1-13. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Anonim. (2020). *Kasus Garuda Indoneisa, Riwayatmu Kini*. <https://imagama.feb.ugm.ac.id/kasus-garuda-indonesia-riwayatmu-kini/>
- Asitalia, F., & Trisnawati, I. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1a), 109-119. <https://doi.org/10.34208/jba.v19i1a-2.305>
- Augustine, Y., & Dwianika, A. (2019). Earnings Management In Indonesia: Determinant Of Company Size, Structure Of Managerial Ownership And Profitability On Earnings Management With Asymmetry Information And Green Intellectual Capital As Moderating Variables. *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law*, 19(5), 176-188.
- Ayudia, T., & Hapsari, N. (2021). Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional Dan Financial Leverage Terhadap Manajemen Laba. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 4(2), 878-887. <https://doi.org/10.31539/costing.v4i2.2050>
- Ayunika, N. P. N., & Yadnyana, I. K. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Financial Leverage Terhadap Praktik Perataan Laba Pada

- Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 25(3), 2402-2429. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v25.i03.p29>
- Ayuningtyas, N. P. W., & Sujana, I. K. (2018). Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Leverage, Sales Growth, Dan Profitabilitas Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 25(3), 1884-1912. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v25.i03.p10>
- Basari, M., T. (2015). *Toshiba Diguncang Skandal Akuntansi senilai US\$1,2 Miliar*. Diakses pada 02 Maret 2023 dari, <https://ekonomi.bisnis.com/read/20150721/9/455185/toshiba-diguncang-skandal-akuntansi-senilai-us12-miliar>
- Dechow, P. M., Sloan, R. G., & Sweeney, A. P. (1995). Detecting Earnings Management. *American Accounting Association: "The Accounting Review,"* 70(2), 193-225. <http://www.jstor.org/stable/248303>
- Dewi, P. E. P., & Wirawati, N. G. P. (2019). Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 27(1), 505-533. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i01.p19>
- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency Theory: An Assessment and Review. *Academy of Management Review*, 14, 57-74. <https://doi.org/10.2307/258191>
- Fandriani, V., & Tunjung, H. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 1(2). 505-514. <https://doi.org/10.24912/jpa.v1i2.5022>
- Financial Accounting Standards Board. (2008). *Statement of Financial Accounting Concepts No. 1 Objectives of Financial Reporting by Business Enterprises*. Diakses pada 20 Januari 2023 dari, <https://www.fasb.org/document/blob?fileName=con1.pdf>
- Haque, A., Mughal, A., & Zahid, Z. (2016). Earning Management and the Role of Accounting Conservatism at Firm Level. *International Journal of Economics and Finance*, 8(2), 197-205. <https://doi.org/10.5539/ijef.v8n2p197>
- Hasibuan, A. N., & Dwiarti, R. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Resiko Keuangan Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesi Tahun 2013-2017. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 8(1), 21-33. <https://doi.org/10.33059/jmk.v8i1.1129>
- Hidayat, A. A., Juanda, A., & Jati, A. W. (2019). Pengaruh Asimetri Informasi Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 2(2), 145-154. <https://doi.org/10.22219/jaa.v2i2.10511>
- Inastri, M. A., & Mimba, N. P. S. H. (2017). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(2), 1400-1429. <https://doi.org/10.24843/EJA.2017.v21.i02.p20>
- Indrawan, V., Agoes, S., Pangaribuan, H., & Popoola, O. M. J. (2018). The Impact of Audit Committee, Firm Size, Profitability, and Leverage on Income Smoothing. *Indian-Pacific Journal of Accounting and Finance*, 2(1), 61-74. <https://doi.org/10.52962/ipjaf.2018.2.1.42>

- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kumalasari, P. D. (2021). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Keuangan Dan Manufaktur. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 10(09), 809-816. <https://doi.org/10.24843/EEB.2021.v10.i09.p08>
- Laily, N. (2017). The Effects of Good Corporate Governance and Audit Quality on Earnings Management. *Journal of Accounting and Business Education*, 2(1), 134-143. <https://doi.org/10.26675/jabe.v1i1.9754>
- Lestari, K. C., & Wulandari, S. O. (2019). Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 2(1), 20-35. <https://doi.org/10.22219/jaa.v2i1.7878>
- Mahrani, M., & Soewarno, N. (2018). The Effect of Good Corporate Governance Mechanism and Corporate Social Responsibility on Financial Performance with Earnings Management as Mediating Variable. *Asian Journal of Accounting Research*, 3(1), 41-60. <https://doi.org/10.1108/AJAR-06-2018-0008>
- Muda, I., Maulana, W., Siregar, H. S., & Indra, N. (2018). The Analysis of Effects of Good Corporate Governance on Earnings Management in Indonesia with Panel Data Approach. *Iranian Economic Review*, 22(2), 599-625.
- Nalarreason, K. M., T, S., & Mardiaty, E. (2019). Impact of Leverage and Firm Size on Earnings Management in Indonesia. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 6(1), 19-24. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v6i1.473>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2014). *The Indonesia Corporate Governance Manual – First Edition*. Diakses pada 24 Mei 2023, dari https://www.ojk.go.id/id/data-danstatistik/ojk/Documents/THEINDONESIACORPORATEGOVERNANCEMANUALFirstEdition_1391519955.pdf
- Paulalengan, A. J., & Ratnadi, N. M. D. (2019). Pengaruh Financial Distress, Umur Perusahaan, dan Good Corporate Governance pada Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan Tahunan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 27(3), 2010-2038. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i03.p14>
- Prayogi, A., & Setyorini, C. T. (2021). The Effect Of Managerial and Institutional Ownership Towards Earnings Management With Profitability As Moderating Variable. *Akuntansi Dewantara*, 4(2), 99-112. <https://doi.org/10.26460/ad.v4i2.7819>
- Purnama, D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 3(1), 1-14. <https://doi.org/10.25134/jrka.v3i1.676>
- Purwiyanto, F., Wijayanti, I., & Nauli, S. (2021). Manajemen Laba dengan Indikator Penyebabnya. *Aliansi: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 16(1), 17-22. <https://doi.org/10.46975/aliansi.v16i1.80>
- Rahayu, N. L. D., & Wirakusuma, M. G. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Good Corporate Governance, dan Kepemilikan Asing Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 29(2), 485-502. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v29.i02.p01>

- Rosalita, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Go Public yang Terdaftar Di CGPI Tahun 2011-2017. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 9(3), 42-53. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v9n3.p42-53>
- Ruwanti, G., Chandrarin, G., & Assih, P. (2019). The Influence of Corporate Governance in The Relationship of Firm Size and Leverage on Earnings Management. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 4(8), 142-147. www.ijisrt.com142
- Suaidah, Y. M., & Utomo, L. P. (2018). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(2), 120-130.
- Sulistiyanto, H. S. (2018). *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*. PT. Grasindo: Jakarta.
- Sunata, M. M., & Haryanto, M. (2019). The Influence of Corporate Governance Mechanism On Earnings Management. *Jurnal Ilmiah Bisnis, Pasar Modal, Dan UMKM*, 2(1), 74-87.
- Syaputra, R. (2022). Influence of Profitability, Liquidity, Leverage and Company Size on Earnings Management. *Jurnal Ekobistek*, 11(2), 79-85. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v11i2.316>
- Tiffany, D., & Wijaya, H. (2020). *The Effect Of Corporate Governance On Earnings Management*. *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis*, 23(1), 72-85. <https://doi.org/10.55886/esensi.v23i1.197>
- Umah, A. K., & Sunarto, S. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2015-2020. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*. 13(2). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/42083>
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1986). *Positive Accounting Theory*. Prentice-Hall Inc.
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1990). Positive Accounting Theory: A Ten Year Perspective. *Review Literature And Arts Of The Americas "The Accounting Review,"* 65(1), 131-156.
- Wiyadi, Trisnawati, R., Sasongko, N., & Fauzi, I. (2015). The Effect Of Information Asymmetry, Firm Size, Leverage, Profitability And Employee Stock Ownership On Earnings Management With Accrual Model. *International Journal of Business, Economics and Law*, 8(2), 21-30.
- Yanti, N. P. T. R., & Ery Setiawan, P. (2019). Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 27(1), 708-736. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i01.p26>
- Yudiastuti, L. N., & Wirasedana, I. W. P. (2018). Good Corporate Governance Memoderasi Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23(1), 130-155. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v23.i01.p06>